

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.,) merupakan salah satu buah yang sering diminati para petani untuk dibudidayakan. Peminat melon diperkirakan meningkat dengan seiring bertambahnya penduduk, meningkatnya pendapatan dan perubahan pola makan masyarakat yang lebih memilih makanan sehat seperti buah segar sebagai menu sehari-hari (Departemen Pertanian, 2012). Melon memiliki kandungan berbagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh, antara lain adalah vitamin A, Vitamin C, Likopen dan Kalium, selain itu melon juga mengandung serat yang tinggi. Dengan cita rasa yang manis dan segar membuat para konsumen lebih memilih buah melon dibandingkan dengan buah yang sejenis. Hal ini menyebabkan harga yang ditawarkan untuk buah melon cukup tinggi dibandingkan buah sejenis seperti semangka, blewah dan lainnya (Prajananta, 2003).

Permasalahan umum yang dialami oleh petani melon di Indonesia yaitu belum berkembangannya budidaya melon dengan baik, hal ini diakibatkan sulitnya pemeliharaan tanaman melon. Perubahan iklim global yang sangat drastis menyebabkan tanaman melon tidak tahan terhadap kondisi cuaca yang sangat ekstrim. Selain itu permasalahan yang terjadi pada tanaman melon yaitu rendahnya daya resistensi terhadap serangan virus KGMMV (Kyuri Green Mottle Mosaic Virus) dan mewabahnya jamur tepung (Powdery mildew) (Sobir & Siregar, 2010). Dalam upaya meningkatkan produksi tanaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah pemberian pupuk, baik secara dosis maupun waktu pemberian (Prihmantoro, 2007).

Saat ini, penghasil buah melon yang terbesar adalah di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, dan Sulawesi. Puncak produksi melon nasional terjadi pada tahun 1996 yang mencapai 478.654 ton dengan luas penanaman 33.288 hektar. Setelah itu, jumlah produksi melon fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Penurunan ini terjadi seiring dengan menyempitnya areal penanaman melon. Sementara itu, selama 2005-2008 rakyat

Indonesia diperkirakan akan mengonsumsi buah melon sebanyak 1,34-1,50 kg/kapita/tahun (Departemen Pertanian, 2012). Dengan tingkat kebutuhan buah melon yang relatif tinggi menyebabkan permintaan buah melon terus meningkat. Hal ini mengharuskan agar produsen atau petani melon dapat terpenuhi tanpa harus melakukan ekspor melon.

Kabupaten Bangkalan memiliki topografi datar hingga berbukit dengan sebagian besar wilayahnya berupa sawah dan tegal. Dengan lahan terdiri atas sawah seluas 1.956,49 Ha dan tegal seluas 71.751,98 Ha (UPK Kamal, 2010). Pengembangan tanaman melon di Madura yang mempunyai kendala kesuburan tanah dikarenakan lahan didominasi oleh jenis tanah masam dan berkapur yang mempunyai tingkat kesuburan tanah yang rendah (eMadura.com). Sedangkan pertumbuhan tanaman melon akan optimal apabila dibudidayakan pada tanah kaya akan bahan organik serta sistem pengairan yang baik, pada kemasaman tanah (pH tanah) 5,8 – 7,2 (Setiadi dan Parimin, 2006; Prajananta, 2003). Tanaman melon sangat membutuhkan unsur hara yang cukup untuk pertumbuhannya, sehingga perlu adanya pemberian pupuk secara berkala sebagai penyubur tanah.

Jumlah percobaan awal yang akan dilakukan peneliti adalah sebanyak kombinasi antara level dan faktor – faktor yang diduga mempengaruhi hasil yang ingin dicapai (independen). Hal ini biasa disebut dengan istilah desain faktorial, tujuan dari desain faktorial adalah mengetahui secara bersamaan dari efek yang ditimbulkan dari hasil kombinasi antara level dan beberapa faktor, faktor yang dikombinasikan pada desain faktorial.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat skripsi dengan judul ” PENGARUH KOMPOSISI KOMPOS DAN PUPUK CAIR TERHADAP BERAT BUAH MELON (*CUCUMIS MELO L.*)”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penakaran kompos terhadap hasil buah melon?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pupuk cair EM 4 terhadap hasil buah melon?
3. Bagaimana pengaruh penakaran kompos dan pupuk cair EM 4 terhadap hasil buah melon?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil buah melon dari hasil penakaran kompos.
2. Mengetahui pengaruh pupuk cair EM 4 terhadap hasil buah melon.
3. Mengetahui hasil buah melon yang dihasilkan dari pengaruh interaksi antara komposisi kompos dan konsentrasi pupuk ciar EM 4.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk cair dan proporsi kompos terhadap hasil buah melon agar hasil maksimal.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan pupuk cair.
2. Skala penelitian ini hanya skala laboratorium.
3. Tidak membahas pupuk cair EM4.

1.6. Asumsi

Asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Waktu penyemprotan pagi dan sore hari setiap hari adalah sama